

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 PENDEKAN KONSEP DASAR PERANCANGAN

5.1.1 Tujuan dan Fungsi

1. Tujuan

Perencanaan dan perancangan bangunan Resort Hotel di pantai Weri, Larantuka kabupaten Flores Timur ini, bertujuan untuk menjadiah tempat penginapan bagi parah wisatawan yang datang berkunjung ke kota Larantuka untuk berwisata baik wisata religi maupun wisata alam. Disamping itu juga untuk meningkatkan dan mengembangkan produktifitas pariwisata di kabupaten Flores Timur, dengan pendekatan Metafora dalam Arsitektur dapat menjadikannya sebagai salah satu ikon di kota Larantuka.

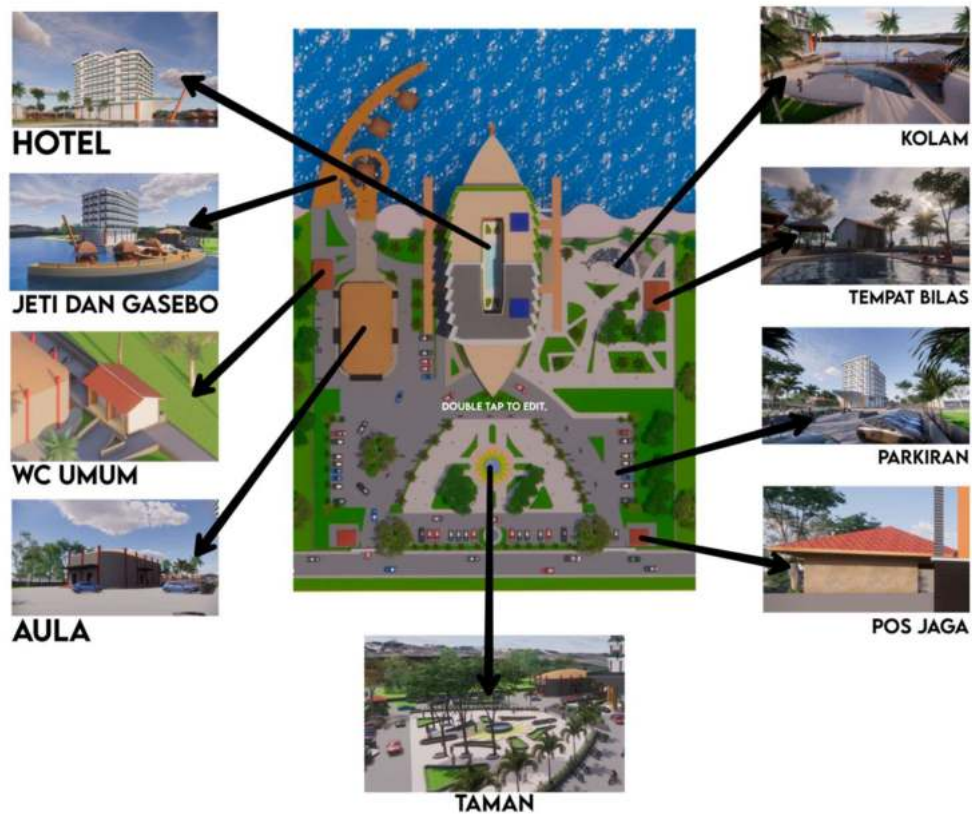
2. Fungsi

Fungsi dalam Perancangan bangunan Resort Hotel, Larantuka yaitu sebagai berikut :

- Sebagai Resort Hotel yang dapat menampung parah wisatawan yang datang berkunjung ke kota Larantuka.
- Menghadirkan sebuah bangunan Resort Hotel yang dapat menjadikannya sebagai salah satu ikon Flores Timur.
- Memberikan penambahan kontribusi dibidang pariwisata, sehingga dapat meningkatkan devisa daerah.

5.2 KONSEP TAPAK

5.2.1 Konsep Tapak



Gambar 5.1 konsep Tapak

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Lokasi Perancangan Resort Hotel :

- Kota/Kabupaten : Larantuka/Flores Timur
- Kecamatan : Larantuka
- Lokasi : Kelurahan Weri
- Luas Tapak : 12.810 m²
- Topografi : Datar
- Curah Hujan : Rendah
- Batasan :

- Arah Selatan berbatasan dengan Pabrik es

- Arah Utara berbatasan dengan Lapangan Futsal
- Arah Timur berbatasan dengan Laut
- Arah Barat berbatasan dengan Jalan raya

5.2.2 Konsep Pencapaian

Dengan melihat letak posisi lokasi perencanaan yang sangat strategis, maka sangat memungkinkan dalam mengakses atau mencapai ke lokasi perencanaan dengan berbagai kendaraan



Gambar 5.2 konsep pencapaian

Sumber Olahan penulis, 2022

Pencapaian yang digunakan untuk konsep perancangan bangunan Hotel di pantai Weri yaitu menggunakan Jalan utama Soekarno-Hatta merupakan satu-satunya jalur yang menghubungkan dengan lokasi perencanaan .

5.2.3 Konsep Sirkulasi

Untuk konsep pola sirkulasi pada lokasi perencanaan Hotel ini menggunakan pola dua jalur yakni jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah, hal ini untuk mencegah kemacetan pada lokasi.



Gambar 5.3 konsep sirkulasi

Sumber Olahan penulis, 2022

❖ Konsep sirkulasi parkir

Untuk sirkulasi parkir berada di samping depan kiri dan kanan bangunan utama untuk mempermudah untuk masuk dan keluarnya kendaraan.



Gambar 5.4 konsep parkir

Sumber Olahan penulis, 2022

❖ Konsep sirkulasi manusia

Terdapat pemisah yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan sehingga menciptakan kenyamanan.



Gambar 5.5 Sirkulasi Manusia
Sumber : Olahan penulis

Kriteria :

- Mendapatkan pola sirkulasi yang aman dan nyaman
- Tidak mengalami hambatan/kemacetan
- Pengontrolan keluar masuk kendaraan lebih terjamin
- Kemudahan pencapaian kedalam dan keluar tapak.
-

5.2.4 Konsep Penzoningan

1. Konsep Makro Kawasan

Penzoningan pada tapak bangunan Resort Hotel, dikelompokkan atas dua (2) Zona dengan mempertimbangkan beberapa faktor penentuan zona sebagai berikut :

- Kelompok kegiatan yang ditampung
- Tataguna lahan
- Tuntutan fungsi kegiatan
- Hubungan antar zona



Gambar 5.6 konsep per zoningan

Sumber Olahan penulis, 2022

a. Zona Publik

Berisi kawasan untuk aktifitas umum seperti :

- Gerbang masuk dan keluar
- Pos jaga
- Parkiran
- Pantai

b. Zona Semi Publik

Berisi kawasan dengan aktivitas umum tetapi dengan kekentuan khusus seperti :

- Kolam
- Jeti
- Gazebo

c. Zona Privat

- Bangunan Hotel

2. Konsep Mikro Bangunan Resort Hotel

Zoning mikro pada bangunan Hotel merupakan pembagian area berdasarkan fungsi kegiatan yang berlangsung dalam bangunan terminal tersebut, yaitu :

4. Zona publik

Area yang digunakan untuk aktifitas umum antara lain :

- Lobby Hotel
- Gym
- Fasilitas-fasilitas umum lainnya
- Caffe
- Restourant

5. Zona semi publik

Area yang digunakan untuk aktifitas umum tetapi dengan ketentuan khusus seperti :

- Area kantor pengelola
- Area staff Hotel

6. Zona privat

Area yang digunakan untuk aktifitas yang membutuhkan privasi yang tinggi seperti :

- Kamar Hotel

5.2.5 Konsep Kebisingan

Tingkat kebisingan paling tinggi terjadi pada arah barat dimana arah barat berbatsan langsung dengan jalan utama.

Konsep kebisingan yang digunakan untuk konsep perancangan bangunan Hotel yaitu menggunakan alternatif 1 dari analisa konsep yaitu :

menanam vegetasi disekitar area kebisingan tinggi dengan tujuan sebagai *Buffer* bangunan maupun lokasi sehingga kebisingan dapat diminimalisirkan serta menempatkan bangunan cukup jauh dari sumber kebisingan. Dan memberikan jarak dari jalan utama dengan bangunan utama.



Gambar 5.7 konsep kebisingan

Sumber : Olahan Penulis, 2022

5.2.6 Konsep View

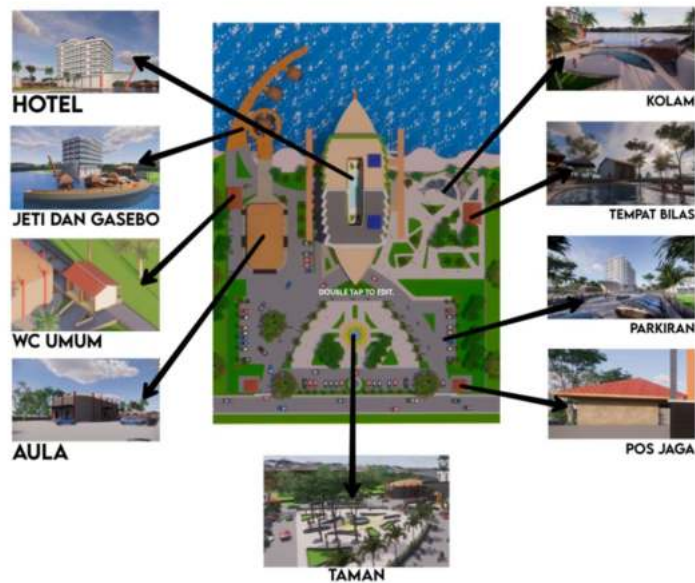
Poin of interest difokuskan pada bangunan Hotel sebagai pusat dari seluruh kegiatan dan aktifitas sehingga diupayakan lebih menarik. Dan juga view sunset yang menjadi ketertarikan tersendiri pada lokasi perencanaan.



Gambar 5.8 konsep view

Sumber : Olahan penulis, 2022

5.2.7 Konsep Perletakan Masa Bangunan

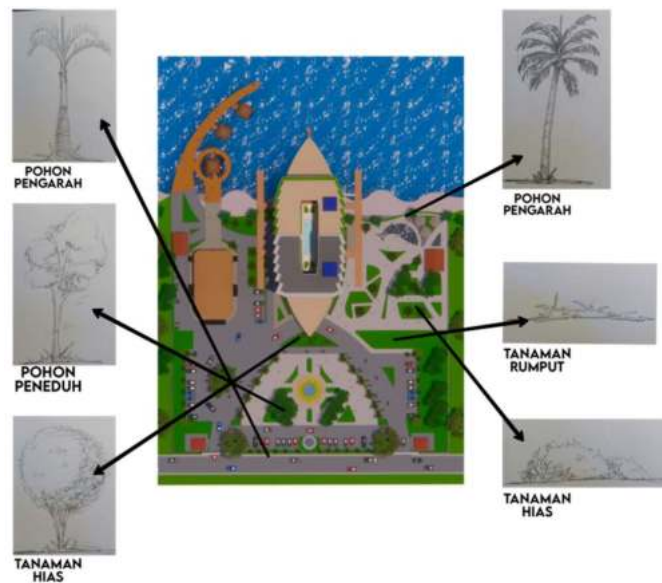


Gambar 5.9 konsep perletakan masa bangunan

Sumber : Olahan Penulis, 2022

5.2.8 Konsep Vegetasi

Jenis vegetasi yang direncanakan pada tapak adalah, tipr vegetasi yang sesuai dengan pertimbangan iklim dan kecocokan dengan struktur geologi tanah di lokasi perencanaan diantaranya sebagai berikut :



Gambar 5.10 konsep vegetasi

Sumber : Olahan Penulis, 2022

- Pohon Pengarah
Menggunakan pohon Palem, Kelapa
- Pohon Peneduh
Menggunakan pohon Mangga, Kiara payung, Ketapang kencana
- Tanaman Hias
Menggunakan tanaman, Pucuk merah, Gelombang cinta, Bambu hias, Bunga kertas, pohon Cemara, Tapak dara
- Tanaman Rumput
Menggunakan rumput Bermuda dan rumput Sintetis

5.2.9 Konsep Ruang Terbuka

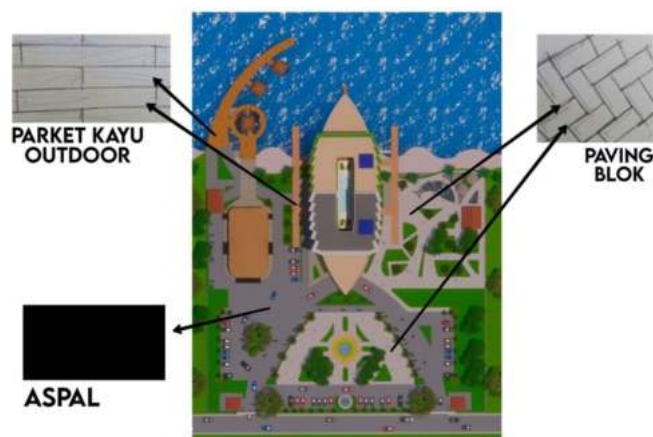
Dalam penataan tapak, elemen lansekap yang perlu direncanakan meliputi :

❖ Lampu taman

Menggunakan lampu :

- Lampu jalan mini
- Lampu taman downlight
- Lampu sorot
- Lampu shadow
- Lampu flood light
- Lampu rangkai

❖ Perkerasan dalam tapak



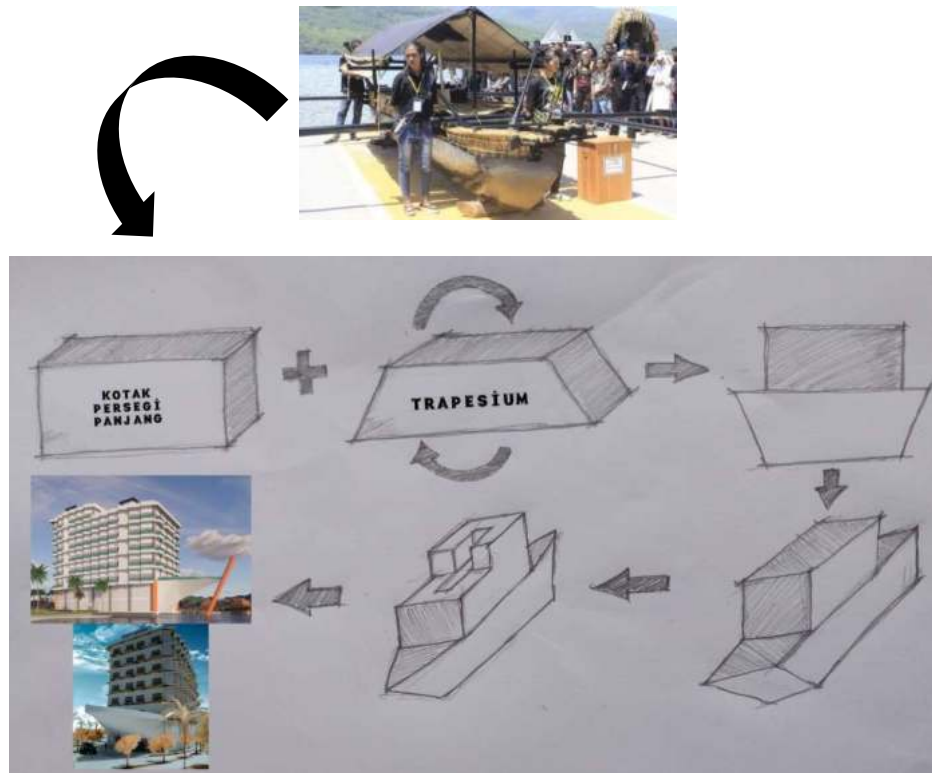
Gambar 5.11 konsep perkerasan tapak

Sumber : Olahan Penulis, 2022

5.3 KONSEP BANGUNAN

5.3.1 Bentuk dan Tampilan

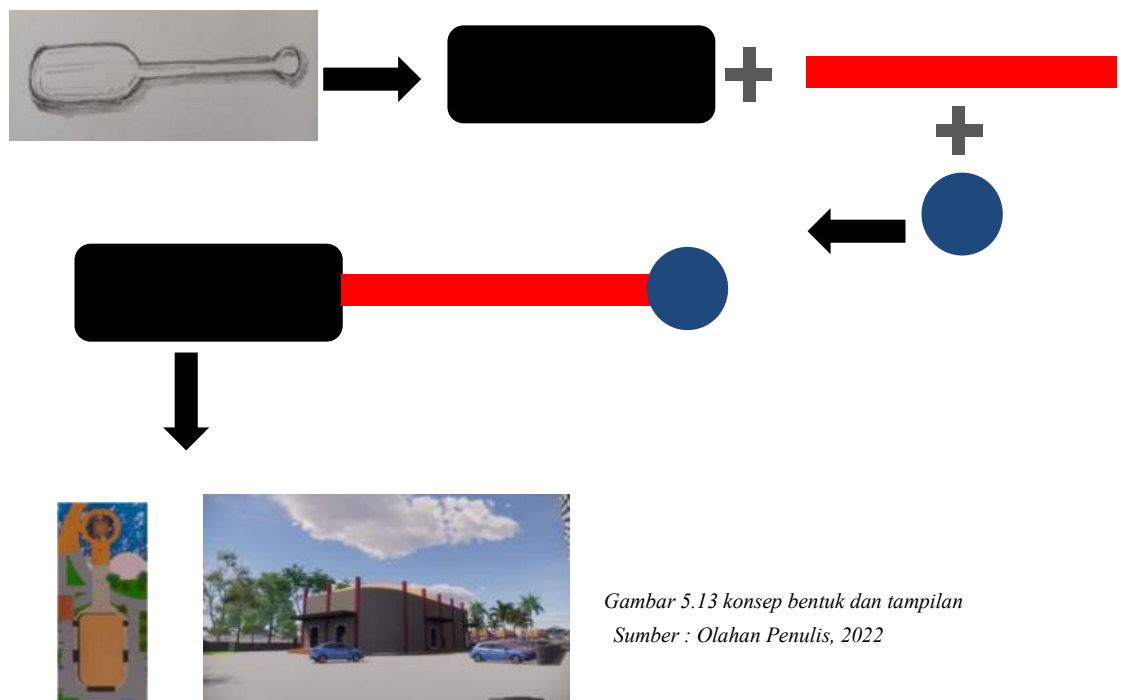
❖ Hotel



Gambar 5.12 konsep bentuk tampilan

❖ Aula

Sumber : Olahan penulis. 2022



Gambar 5.13 konsep bentuk dan tampilan
Sumber : Olahan Penulis, 2022

5.3.2 Kebutuhan Ruang

1 .Zona penerima.

Tabel 8 . Kebutuhan ruang

Jenis Ruang	Pelaku kegiatan	Total (m²)
Lobby	100 Orang	198.9
Front Office	19 Orang	80.78
Seccurity	6 Orang	27
Lavatory	24 Orang	88.4

2. Zona Pengelola

Jenis Ruang	Pelaku kegiatan	Total (m²)
Ruang pemimpin	11 Orang	47.6
Ruang wakil pemimpin	6 Orang	32.6
Ruang sekretaris dan Bendahara	2 Orang	28.6
Ruang tunggu	15 Orang	50.7
Accounting departement	6 Orang	50.4
Staff	6 Orang	55.2
Ruang tunggu	10 Orang	42.2
Ruang Engginering	3 Orang	23.4
Ruang arsip	3 Orang	30
Lavatory	12 Orang	51

3. Zona Servis

Jenis Ruang	Pelaku kegiatan	Total (m²)
Laundry	8 orang	70.4
Ruang ganti	4 orang	49.32
Ruang karyawan	30 orang	77
Lavatory	12 orang	51
Gudang makanan	5 orang	25

Dapur umum	17 orang	85.7
Ruang cuci	6 orang	30
Ruang ganti	4 orang	29.32

4. Zona Pelengkap

Jenis Ruang	Pelaku kegiatan	Total (m²)
Kolam berenang	105 orang	2232
Minimarket	10 orang	68
Ruang pengobatan	3 orang	50
Aula	134 orang	217.4
Ruang rapat	25 orang	88.5
Ruang fitnes	18 orang	178.05
Restoran	139 orang	231.11

Sumber : olahan penulis

5.3.3 Kebutuhan Ruang Keseluruhan(diperkirakan)

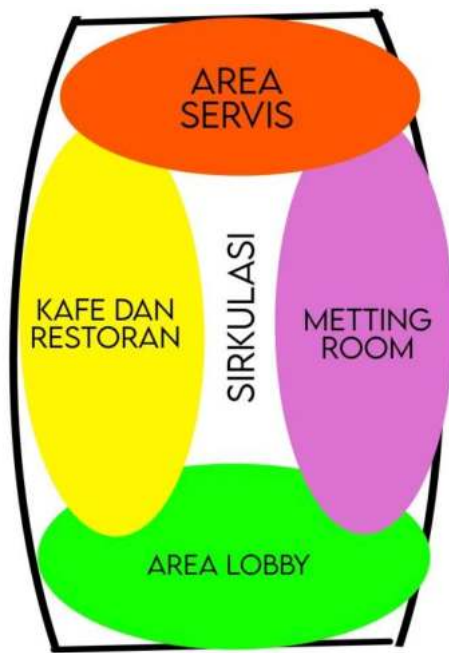
Tabel 9 . Kebutuhan ruang keseluruhan

Kelompok Ruang	Besaran m²
Zona penerima	395m²
Zona pengelola	425m²
Zona Servis	855m²
Zona Pelengkap	603m²
Zona Privat	10594 m²
Total Indoor	12872 m²
Total Outdoor	2233 m²
Total Keseluruhan	15105 m²

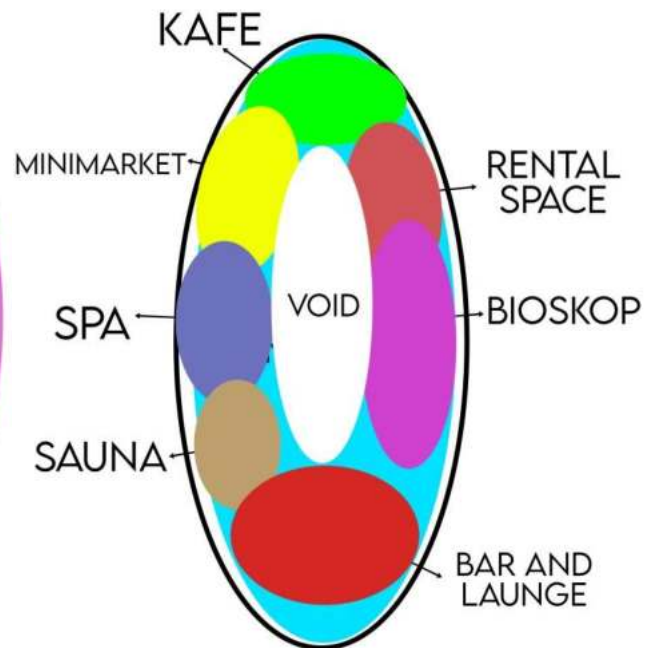
Sumber : olahan penulis

5.3.4 Hubungan Ruang

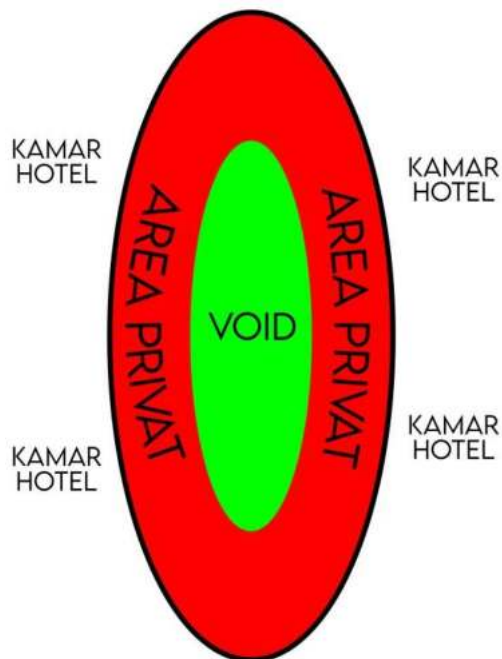
Berikut merupakan hubungan antar setiap ruang didalam hotel.



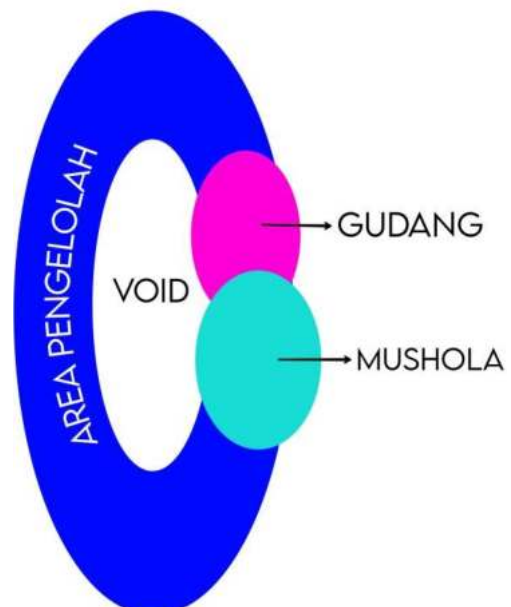
LANTAI 1



LANTAI 2



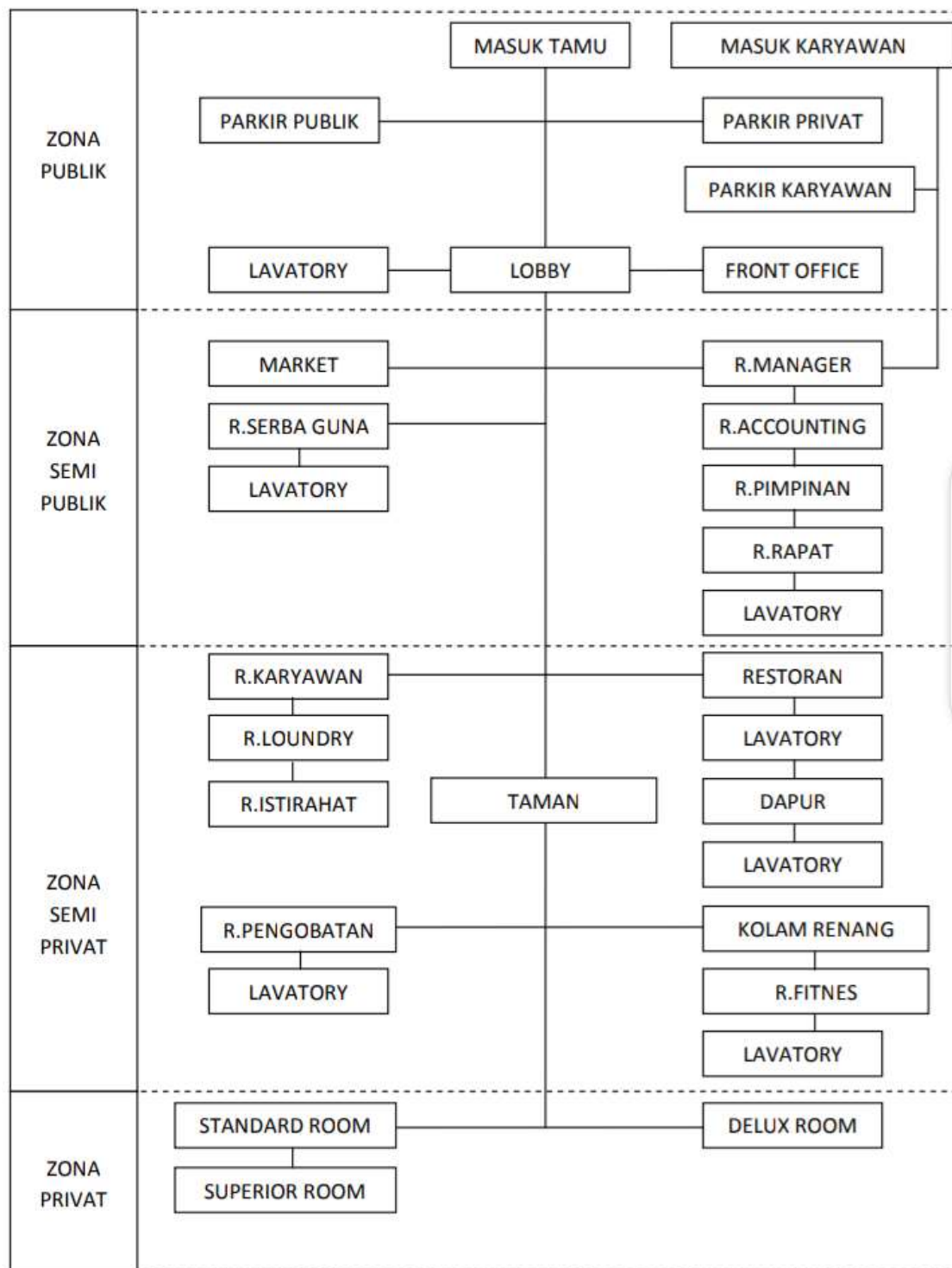
LANTAI 3,5-7



LANTAI 4

5.3.5 Organisasi Ruang.

Berikut ini merupakan organisasi ruang pada hotel.

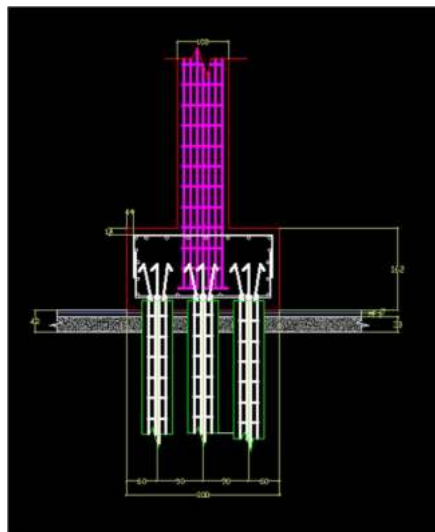


5.3.6 Konsep Struktur

a. Sub Struktur (Struktur Bawah)

❖ Pondasi Borepile

Pondasi Borepile digunakan untuk bangunan Hotel yang mempunyai banyak lantai, dimana pondasi ini mampu menahan beban secara Horizontal untuk memastikan tidak ada pergerakan bangunan yang terjadi secara mendatar.



Gambar 5.14 konsep sub struktur Pondasi Borepile

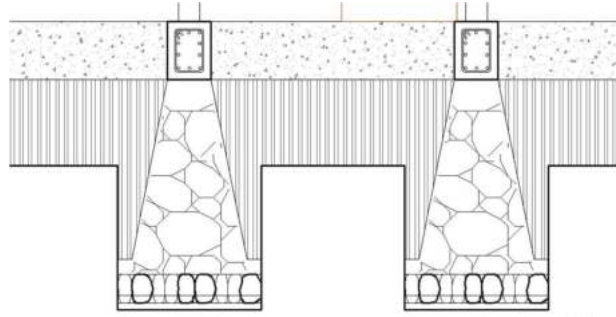
Sumber : Olahan penulis, 2022

Penerapannya dipengaruhi oleh :

- ☐ Keadaan fisik setempat berupa daya dukung tanah, kedalaman tanah keras, dan ketinggian air tanah.
- ☐ Faktor teknis berupa pembebanan, persyaratan struktur & gaya luar.
- ☐ Pengaruh lingkungan terhadap struktur bangunan sekitar pada pelaksanaan pembangunan.

❖ Pondasi Batu kali

Pondasi Batu kali digunakan untuk bangunan penunjang seperti Aula, wc umum, tempat bilas, gazebo, dan pos jaga.



Gambar 5.15 konsep sub struktur Pondsai Batu kali

Sumber : Olahan penulis, 2022

b. Super Struktur (Struktur Tengah)

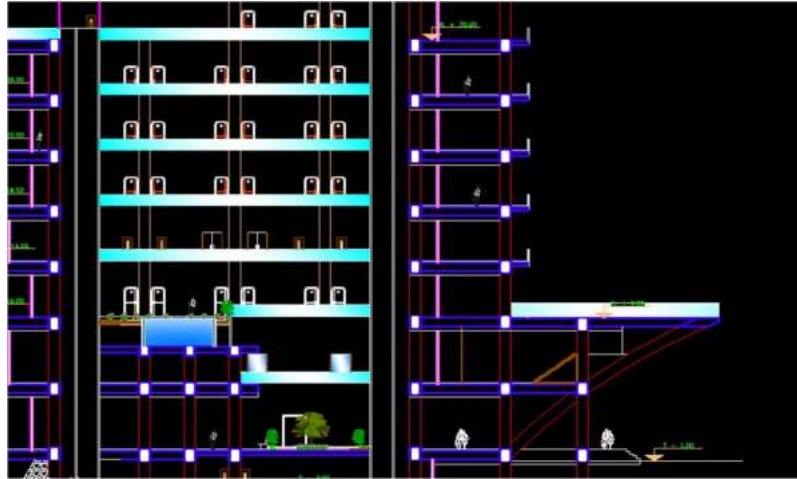
Penerapannya dipengaruhi oleh :

- Kekakuan dalam menahan gaya-gaya yang terjadi.
- Mendukung ekspresi bangunan yang direncanakan.
- Kemudahan dalam pelaksanaan.
- Faktor ekonomis

Sistem super struktur yang dipilih adalah sistem struktur kantilever dan struktur rangka. Dipilihnya struktur rangka berdasarkan sifat struktur rangka yang mudah dikombinasikan dengan sistem yang lain, mudah dalam penampilan berbagai bentuk, mudah diterapkan untuk semua jenis bahan bangunan dan mudah dalam pelaksanaannya. Struktur rangka memadukan konstruksi antara kolom sebagai unsur vertikal yang berfungsi menyalurkan gaya beban menuju tanah, dan balok sebagai unsur horizontal yang memegang dan membagi gaya ke kolom.

Kantilever digunakan untuk untuk menjepit balok yang bebas dari tumpuhan pada ujung bangunan utama.

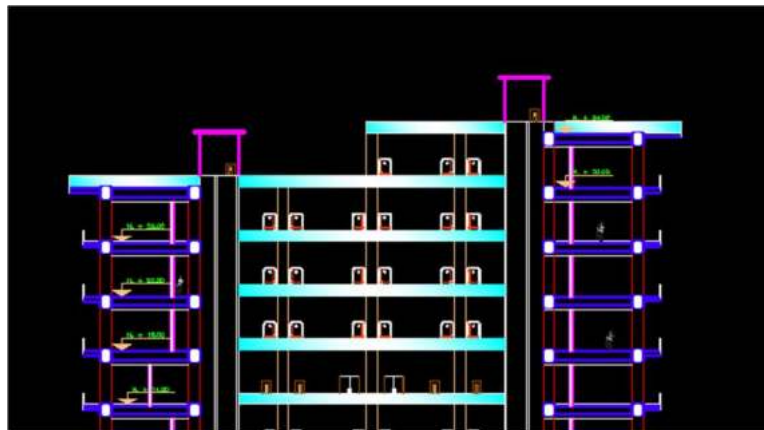
Bahan dan materialnnya yaitu bukaan-bukaan kaca dan dilapisi (*laminated glass (Blue glass color)*)



Gambar 5.16 Struktur Rangka dan kantilever

Sumber : Olahan penulis

d. Upper Struktur (Struktur Atas)



Gambar 5.17 Struktur atap

Sumber : Olahan penulis, 2022

- Pelat lantai digunakan untuk struktur atap karena dapat memperkuat struktur pada bangunan Hotel
- Plat lantai dipilih karena dapat menjadi lantai tambahan untuk penyimpanan bak penampung air.

Bahan pelat lantai terdiri dari :

- Pelat lantai kayu
- Pelat lantai beton

5.3.7 Konsep Konstruksi

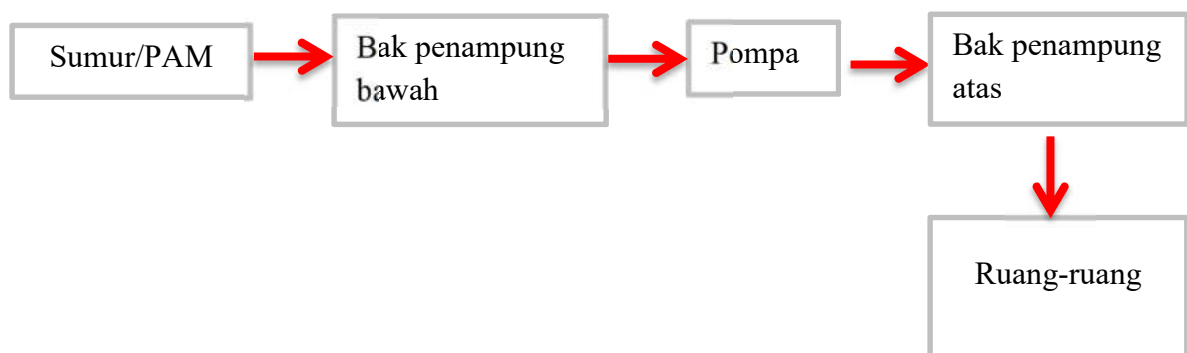
Konstruksi pada bangunan Hotel harus memperhatikan expansibility, fleksibility, bahan yang dipakai, kondisi lingkungan dan pelaksanaan konstruksi bertahap supaya dapat dicapai penggunaan struktur secara maksimum dan terus menerus. Sistem konstruksi yang akan digunakan adalah sistem konstruksi beton dan baja. Konstruksi beton dipakai karena bahan mudah didapat dan mudah dalam pelaksanaan, memiliki kesan kokoh, serta memungkinkan berbagai macam variasi finishing dalam mencapai penampilan karakter yang natural. Sedangkan konstruksi baja selain kokoh juga mudah dalam pelaksanaan dan dapat digunakan bersama-sama dengan sistem konstruksi yang lain. Kontruksi beton pada nantinya akan dilakukan pencegahan terhadap korosi mengingat Hotel nantinya berada dekat dengan laut. Pencegahan terhadap korosi dengan menggunakan zat anti korosi pada material beton.

5.3.8 Konsep Utilitas

A. Utilitas Air Bersih

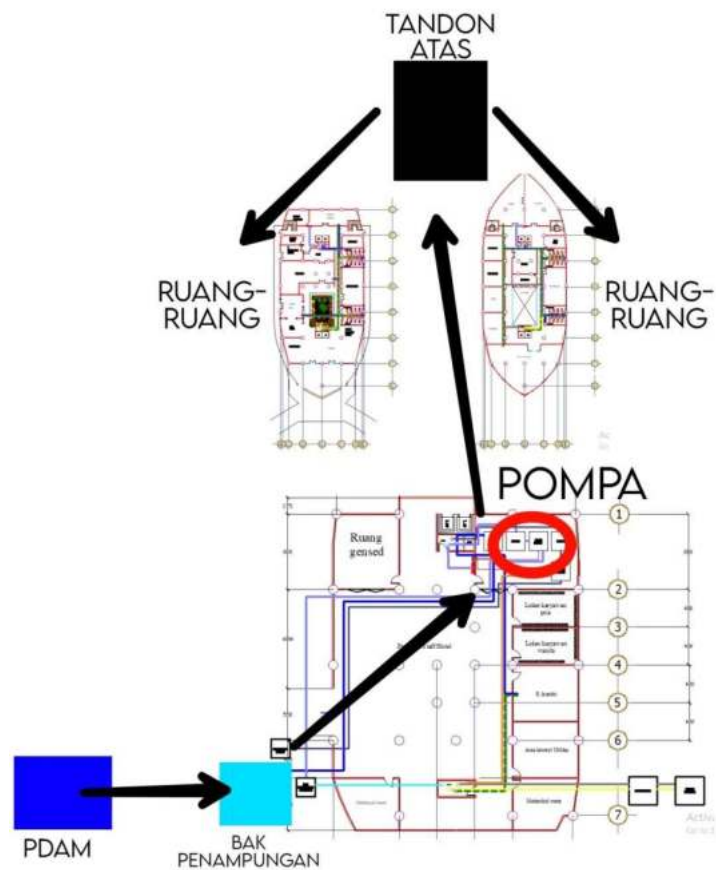
Penyediaan air bersih berasal PDAM.

System distribusi air kedalam bangunan bersumber dari PDAM kemudian di tamping di bak penampung bawah, selanjutnya dipompa ke reservoir pada lantai teratas, kemudian dari penampung atas baru didistribusikan kesetiap area pengguna air bersih dengan system down feed.



Bagan system air bersih

Sumber : Olahan penulis



Gambar 5.18 Sistem utilitas air bersih

Sumber : Olahan penulis

B. Utilitas Air Kotor

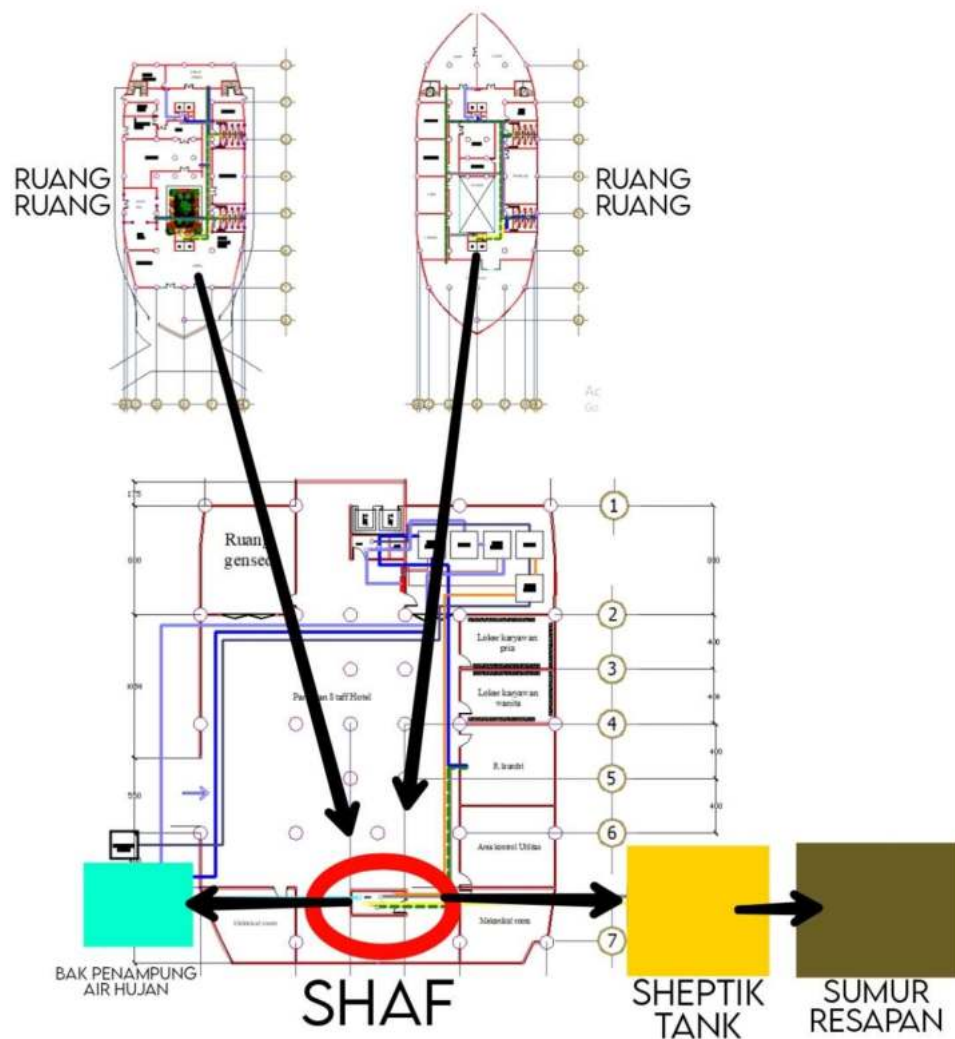
Ada 3 pembuangan yang digunakan antara lain :

- ❖ System pembuangan air kotor.
Adalah, system pembuangan untuk air yang berasal dari kloset, urinal.
- ❖ System pembuangan air bekas
Adalah, system pembuangan untuk air buangan yang berasal dari bathub, wastafel, sink dapur, dan lainnya.
- ❖ System pembuangan air hujan.

System pembuangan ini merupakan system terpisah dari sistyem air bersih, air kotor, dan air bekas, karena jika digabungkan, bisa mengakibatkan penyumbatan pada jalur pipa.

Sistem jaringan air kotor pada Hotel menggunakan sistem pembuangan secara langsung yang dapat dilihat pada bagan berikut ini:

- Air kotor

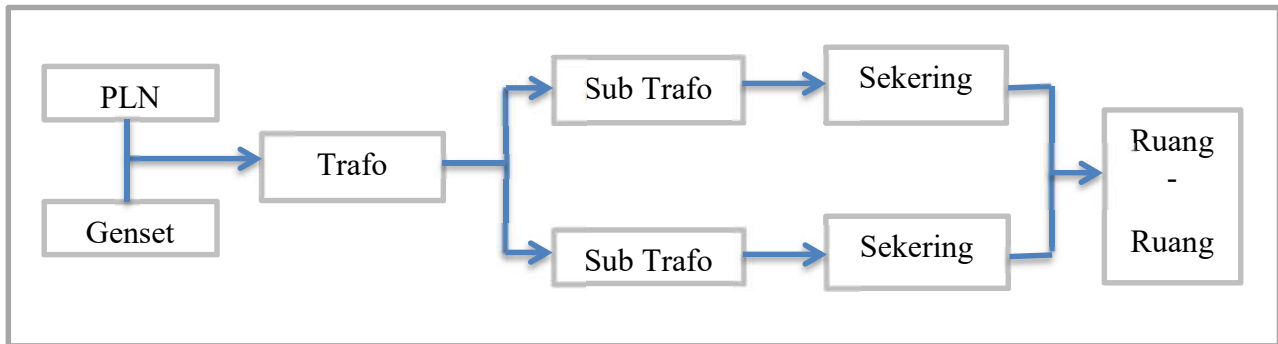


Gambar 5.19 Sistem utilitas air kotor

Sumber : Olahan penulis

C. Utilitas Penerangan

Listrik didapat dari PLN dan genset. Genset digunakan jika aliran dari PLN terjadi gangguan.



Sistem penerangan

Sumber : Olahan penulis

Pemakaian listrik yang akan dipakai untuk bangunan Hotel nantinya bersumber dari Perusahaan Listrik dan Genset. Listrik dari Perusahaan Listrik digunakan untuk instalasi penerangan gedung, parkir, jalan, air conditioner, peralatan keamanan.

Generator Set (Genset) sebagai pembangkit listrik tenaga diesel akan digunakan di Hotel sebagai catu daya cadangan bila terjadi pemadaman aliran listrik PERUSAHAAN LISTRIK sedangkan sistem kontrol yang digunakan adalah ACOS (Automatic Changeover Switch) , suatu alat untuk menghidupkan genset dan pengambil-alihan beban secara otomatis dari Perusahaan Listrik ke Genset saat terjadi aliran listrik Perusahaan Listrik padam atau sebaliknya saat Perusahaan Listrik hidup (ON) kembali dan pengambilan-alihan beban dari genset ke Perusahaan Listrik dan kemudian genset mati secara otomatis.

D. Utilitas Pencegahan Kebakaran

- Sistem pemadam kebakaran menggunakan hidran, sedangkan pada ruang-ruang menggunakan sistem halon, busa dan cry chemical;
- Larangan atau peraturan untuk tidak merokok pada tempat umum, ruang-ruang khusus dan tempat rawan kebakaran
- Penempatan pintu keluar / masuk dan pintu darurat dengan tanda penerangan khusus
- Disediakan tempat khusus untuk pemutusan seluruh sistem listrik dari satu tempat.



Gambar 5.20 Hidran dan dry chemical

Sumber : Olahan penulis, 2022

E. Utilitas Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang diterapkan pada bangunan Hotel ini adalah sistem Franklin dengan pertimbangan ;

- Kemudahan dalam melakukan pekerjaan pemasangan
- Kemampuan melindungi bangunan.

F. Utilitas Penghawaan

- Penghawaan Alami

Dengan konsep Hotel yang outdoor dimana dengan mendesain bukaan–bukaan pada ruang–ruang sehingga udara panas dikeluarkan melalui bukaan–bukaan jendela, pintu maupun meniadakan dinding pembatas yang memungkinkan adanya kontak langsung dengan udara luar sehingga sirkulasi udara dapat berlangsung.

- Penghawaan Buatan

Pengkondisian udara dalam bangunan Hotel diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan pada beberapa ruang yang dikehendaki. Pengkondisian udara tersebut menggunakan air conditioning yang terbagi atas :

- a. AC Central

Diterapkan pada ruang dengan kapasitas tak terhingga dengan luasan besar sesuai kebutuhan yang diperlukan, publik hall, seperti ruang Lobby

Menggunakan sistem AC terpusat yang didistribusi ke seluruh ruangan menggunakan saluran-saluran AC yang terpasang pada sisi atas setiap ruangan.

b. AC Split

Diterapkan pada ruang yang kecil dan sedang seperti; ruang karyawan, pengelola dan kamar tidur Hotel.

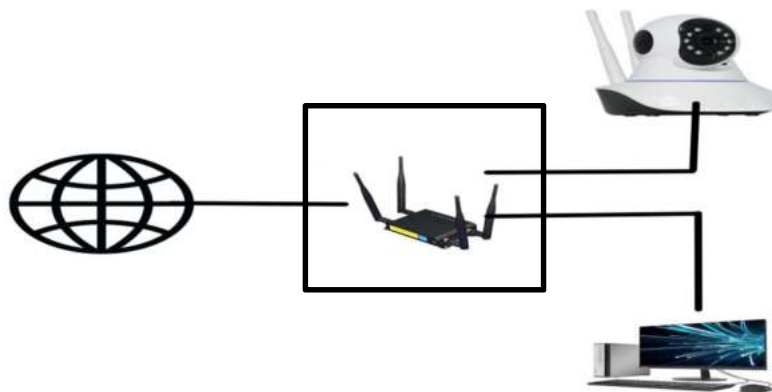
G. Sistem CCTV

System cctv digunakan untuk memantau aktivitas dan civitas, serta membantu pekerjaan dari personal security untuk memantau keamanan disekitar kawasan Resort Hotel.

Cctv yang akan dipasang yakni :

- ❖ Kamera cctv IP kamera, dimana cctv bekerja dengan menangkap gambar dan menempatkan file untuk dikirim melalui jaringan.

Kamera IP juga dapat digunakan dengan jaringan kabel yang terhubung melalui kabel Ethernet ke modem broadband atau router, atau secara nirkabel (wireless) melalui router wifi.

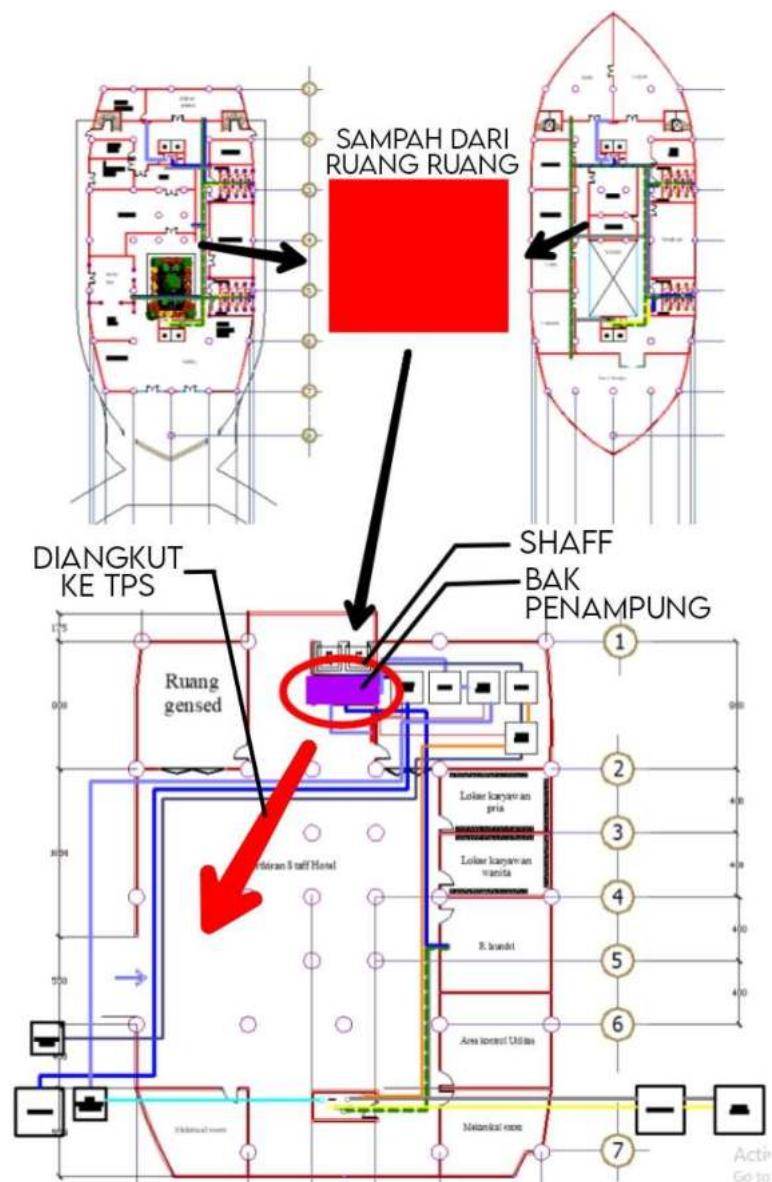


Gambar 5.21 sistem cctv ip kamera

Sumber : Olahan penulis, 2022

G. Utilitas Persampahan

Sebagai fasilitas umum, Hotel harus mengutamakan kebersihan bangunan maupun fasilitas-fasilitasnya. Tiap ruang seperti area restoran, dan semua fasilitas di area publik termasuk tempat parkir disediakan tempat sampah, demikian juga dengan koridor dan bahkan ruang Lobby. Petugas kebersihan akan mengambil sampah setiap hari untuk ditampung di penampungan sampah sementara yang kemudian akan diambil oleh truk sampah dari dinas kebersihan setiap harinya.



Gambar 5.22 sistem utilitas sampah

Sumber : Olahan penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A.R. (2005). *Pengantar ilmu perhotelan dan restoran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arsitektur Metafora : Pengertian, P. T. (2018, September). *Arsitur Studio*. Dipetik Juni Rabu, 2022, dari <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>
- Chiarrar, J. D., & Callender, J. (1973). *Time saver standars for building types*. New York: Mc Grow Hill Inc.
- Ching, F. D. (2000). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Data kabupaten flores timur 2018-2020 tentang kondisi geografis kab. Flores Timur
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02 tentang penggolongan kelas hotel
- Marlina, E. (2008). *Panduan perancangan bangunan komersial*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI. 1986. Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/mppt-86. Jakarta: Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik indonesia Nomor : Pm.106/Pw.006/Mpek/2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025)
- Schodeck, D. L. (1998). *Structure* . Bandung: Refika aditama.
- Studio Arsitektur (2020) Arsitektur Metafora : Pengerian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya
- Sugiarto, I. B., & Sulatiningrum, S. B. (2001). *Pengantar akomodasi dan restoran*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Sumber, Google By Mariska Tracy 2016
- Wikipedia Ensiklopedia bebas. Tentang kondisi geografis larantuka.